



Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ahmad Arif Fadilah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Email: muhammadr54564@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 14-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

*Academic culture, strategy,
PGSD, Muhammadiyah
University of Tangerang*

Abstract

Crucial foundation in shaping students' character, competence, and integrity, particularly within the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Muhammadiyah University of Tangerang. As a higher education institution based on Islamic values, the development of an academic culture not only aims to enhance academic achievement but also to cultivate intellectuals who are religious, critical, creative, and competitive. This article examines comprehensive strategies for building an academic culture among PGSD students at Muhammadiyah University of Tangerang. Academic culture is a fundamental element in producing superior graduates who are intellectual, religious, and possess noble character. The strategies discussed include strengthening character education, building learning communities, optimizing academic facilities, intensive mentoring by lecturers, and fostering a research culture from an early age. Through the integration of these strategies, students are expected to develop critical thinking skills, academic integrity, and high learning motivation. Implementation is carried out through structured programs such as book reviews, national seminars, scientific writing workshops, student writing competitions, and active student involvement in lecturer research. This research employs a qualitative descriptive method with a literature review and empirical observation. The results indicate that collaborative and sustained efforts among lecturers, students, and the institution are key to establishing a resilient academic culture. The success of developing an academic culture relies on harmonious collaboration among all parties, consistent habituation, intensive mentoring, and regular evaluation. It is hoped that this strategy will enable PGSD students to develop into professional teacher candidates who are competent, possess noble character, and have a lifelong learning spirit.

Abstrak

fondasi krusial dalam membentuk karakter, kompetensi, dan integritas mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Tangerang. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, pengembangan budaya akademik tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi, tetapi juga membentuk intelektual yang religius, kritis, kreatif, dan berdaya saing. Artikel ini mengkaji strategi komprehensif untuk membangun budaya akademik di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Budaya akademik merupakan elemen fundamental dalam menghasilkan lulusan unggul yang berintelektual, religius, dan berakhlak mulia. Strategi yang dibahas meliputi penguatan pendidikan karakter, pembangunan komunitas belajar, optimalisasi fasilitas akademik, pendampingan intensif oleh dosen, serta pengembangan budaya riset sejak dini. Dengan integrasi strategi ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, integritas akademik, dan motivasi belajar yang tinggi. Implementasinya dilakukan melalui program terstruktur seperti

bedah buku, seminar nasional, lokakarya penulisan ilmiah, lomba karya tulis, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam penelitian dosen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tinjauan pustaka dan observasi empiris. Hasilnya menunjukkan bahwa upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara dosen, mahasiswa, serta institusi merupakan kunci terbentuknya budaya akademik yang tangguh. Keberhasilan pembangunan budaya akademik bergantung pada kolaborasi harmonis semua pihak, pembiasaan yang konsisten, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala. Diharapkan strategi ini mampu membentuk calon guru profesional yang kompeten, berkarakter luhur, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci : budaya akademik, strategi, PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang

1. PENDAHULUAN

Budaya akademik menjadi fondasi penting dalam upaya mencetak lulusan yang berkualitas dan kompeten. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Tangerang, budaya akademik bukan hanya soal aktivitas belajar formal di kelas, tetapi juga mencakup kebiasaan berpikir kritis, meneliti, berdiskusi, dan mengaktualisasikan nilai-nilai keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai institusi berbasis nilai-nilai Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang memiliki tanggung jawab ganda: membangun budaya akademik yang unggul sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah kepada mahasiswa. Tulisan ini membahas strategi konkret dalam membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang melalui pendekatan kolaboratif, pembiasaan, dan optimalisasi sumber daya.

Budaya akademik juga memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan tinggi, karena menjadi ruh dan identitas kampus yang membedakan institusi satu dengan yang lain. Di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Tangerang, budaya akademik tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan belajar formal, tetapi juga meliputi sikap ilmiah, pola pikir kritis dan kebiasaan berinovasi yang perlu dibangun sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang matang, serta wawasan luas yang tercermin melalui budaya akademik yang kuat. Budaya ini akan menjadi bekal penting dalam mendidik generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Salah satu tantangan utama dalam membangun budaya akademik adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran dan motivasi intrinsik mahasiswa untuk belajar, meneliti, dan terus mengembangkan diri. Perubahan mindset menjadi kunci utama agar budaya akademik tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar hidup dalam aktivitas. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menjadikan aktivitas akademik sebatas rutinitas administratif. Minat membaca literatur ilmiah, kemampuan menulis karya tulis, hingga keterampilan berpikir kritis masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi, khususnya PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang, untuk merumuskan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Strategi membangun budaya akademik harus dirancang secara holistik dan melibatkan semua unsur civitas akademika, mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, hingga pimpinan fakultas dan universitas. Hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan inovatif yang mendukung perkembangan akademik mahasiswa.

Membangun karakter siswa erat kaitannya dengan membangun budaya akademik mereka. Sistem pendidikan Indonesia bergantung pada karakter siswa. Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin/karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak, menurut Ki Hajar Dewantara (Dewantara, 2013: 14). Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan budaya akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan sistem pendidikan perguruan tinggi. Semua program akademik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, harus digunakan untuk membangun budaya akademik siswa. Hal ini sesuai dengan motto Universitas Muhammadiyah Tangerang, "Menjadi Universitas kelas dunia yang islami berbasis Green Industry." Motto ini mengandung Lembaga Pendidikan yang tinggi bertaraf internasional, yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam, serta berkomitmen pada keberlanjutan daan

pengembangan teknologi serta budaya industry yang ramah lingkungan. Membangun budaya akademik mahasiswa adalah bagian dari membangun nilai-nilai islam yang terdapat didalam diri mahasiswa.

Strategi membangun budaya akademik tidak boleh melupakan pentingnya nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah yang menjadi ciri khas kampus ini. Nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan dalam setiap aktivitas akademik, sehingga tercipta harmoni antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia. Budaya akademik yang kuat juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antarmahasiswa. Melalui organisasi kemahasiswaan, komunitas studi, dan kegiatan sosial, mahasiswa dapat belajar bekerja sama, berbagi ilmu, dan mengembangkan empati sosial. Tidak kalah pentingnya, strategi ini harus bersifat berkelanjutan dan evaluatif. Artinya, universitas perlu terus memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki program-program yang telah dijalankan agar budaya akademik dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pembiasaan membaca jurnal ilmiah, diskusi kelompok, keterlibatan dalam penelitian dosen dan publikasi karya ilmiah adalah contoh aktivitas nyata yang dapat membentuk budaya akademik. Selain itu, peran dosen sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing akademik sangat penting untuk menanamkan kebiasaan belajar sepanjang hayat kepada mahasiswa. Optimalisasi fasilitas kampus, seperti perpustakaan digital, laboratorium microteaching, ruang diskusi, dan akses internet yang memadai, juga menjadi faktor penunjang yang tidak dapat diabaikan. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, mahasiswa akan lebih mudah untuk menggali pengetahuan dan mengembangkan potensi akademiknya.

Pada akhirnya, budaya akademik yang baik akan menciptakan lulusan PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter kuat, jiwa kepemimpinan, serta mampu menjadi agen perubahan di masyarakat. Strategi membangun budaya akademik ini merupakan upaya jangka panjang yang memerlukan komitmen, kerja sama, dan kesungguhan dari semua pihak. Hasilnya tidak akan terlihat secara instan, tetapi akan terasa manfaatnya dalam jangka panjang.

Fakta di lapangan yang cukup memprihatinkan menunjukkan betapa pentingnya membangun budaya akademik mahasiswa. Dalam beberapa kasus, budaya akademik perguruan tinggi, yang dulunya berfungsi sebagai sumber kajian ilmiah dan pemecahan masalah, serta sebagai tempat mahasiswa mencari dan mengembangkan ipteks, tampaknya telah hilang dan hanya menjadi simbol. Akibatnya, budaya akademik seperti membaca dan diskusi tidak lagi menjadi topik yang menarik; penggunaan internet di kampus telah berkembang pesat ke arah penggunaan sosial media dan hiburan; dan kegiatan diskusi ilmiah hanya dihadiri oleh minoritas mahasiswa yang peduli dengan pendidikan, yang hanyalah mahasiswa itu sendiri. Selain itu, kebiasaan sehari-hari siswa tidak menunjukkan budaya membaca. Kampus dianggap oleh beberapa siswa sebagai tempat untuk menghabiskan masa muda, memperbarui gaya, dan mengekspresikan jiwa muda dengan gaya hidup kontemporer dan Barat. Di bawah keadaan seperti ini, sebagian besar mahasiswa hanya datang ke kampus, mengikuti kuliah, dan pulang.

Di sisi lain, penghargaan dan apresiasi kepada mahasiswa yang aktif dan berprestasi juga perlu diberikan untuk memotivasi mahasiswa lain agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Langkah ini terbukti efektif mendorong terciptanya kompetisi sehat dan budaya akademik yang positif. Melalui penerapan strategi yang tepat dan konsisten, diharapkan budaya akademik di lingkungan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang dapat berkembang secara berkelanjutan. Budaya akademik ini akan membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten di bidang ilmu Pendidikan dasar, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan, rasa ingin tahu, dan semangat inovasi.

Dengan demikian, penulisan artikel ini bertujuan untuk menggali dan merumuskan strategi membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang secara komprehensif. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi prodi, dosen, serta mahasiswa dalam upaya mewujudkan budaya akademik yang kuat, berkarakter islami, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendahuluan ini menjadi dasar untuk membahas lebih lanjut mengenai langkah-langkah konkret yang dapat ditempuh oleh Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang untuk membangun dan memperkuat budaya akademik mahasiswa demi tercapainya visi universitas sebagai pusat pendidikan yang unggul, berkarakter, dan islami.

Salah satu unit kerja Universitas Muhammadiyah Tangerang adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas ini memiliki budaya akademik yang bagus. Mahasiswa sangat terlibat dalam kegiatan akademik, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademik. Dalam pendidikan, mahasiswa PGSD aktif berpartisipasi dalam diskusi akademik,

baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan, seperti lomba karya tulis ilmiah, debat, forum dorum, dan acara kewirausahaan. Kesuksesan mahasiswa FKIP dalam menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran menunjukkan bahwa budaya akademik telah dibangun dalam diri mereka. Terbangunnya budaya ini tentu telah memakan waktu dan didukung oleh berbagai kebijakan dan strategi yang dibuat oleh pimpinan fakultas.

Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bektas, Cogalty, Karadaq, Engin & Ay (2017), Melesse & Molla (2018), dan Thamrin (2012), yang berfokus pada menentukan hubungan antara budaya akademik organisasi Pendidikan (satuan Pendidikan) dan prestasi belajar. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada cara membangun budaya akademik mahasiswa, yang merupakan komponen penting dari budaya akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode budaya akademik mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi-strategi membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih karena topik ini menyangkut pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku akademik dan budaya yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan tinggi. Data dalam penulisan ini diperoleh melalui studi Pustaka (library research). Penulisan mengkaji berbagai sumber referensi, dokumen kebijakan kampus, pedoman akademik PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang, serta penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, artikel ini disusun atas dasar landasan teori yang kuat dan komprehensif. Metode penulisan ini tidak bertujuan menghasilkan generalisasi yang berlaku untuk pogram studi atau universitas, tetapi lebih sebagai kajian mendalam yang dapat menjadi model atau rujuka bagi pihak-pihak terkait yang ingin memperkuat budaya akademik di lingkungan PGSD atau program studi sejenis. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, artikel diharapkan dapat memberikan gambaran detail, nyata dan reflektif mengenai strategi membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhamaadiyah Tangerang, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan akademik di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dan pengamatan, pembangunan budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang telah diterapkan melalui strategi yang terintegrasi antara kurikulum, pembelajaran, pembinaan karakter, hingga penguatan peran sivitas akademika. Strategi pertama dimulai dari penyusunan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menentukan jalur pembelajaran sesuai minat dan bakat, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih mandiri.

Kurikulum MBKM juga membuka peluang mahasiswa PGSD untuk mengikuti program magang, penelitian, kegiatan kewirausahaan, dan pengabdian masyarakat, yang memperkaya pengalaman akademik mereka. Strategi berikutnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran student-centered learning (SCL). Mahasiswa diajak aktif berdiskusi, menganalisis kasus, dan berkolaborasi dalam kelompok, bukan hanya menjadi pendengar pasif di kelas. Hasilnya, mahasiswa semakin berani menyampaikan pendapat, kritis terhadap materi, serta mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.

Budaya akademik mencakup norma, kebiasaan, dan nilai yang menjadi pedoman aktivitas akademik (Arifin, 2017). Menurut Dirjen Dikti (2020), budaya akademik adalah perilaku yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tinggi. Lickona (2015) menegaskan budaya akademik tidak terlepas dari keteladanan dosen, fasilitas pendukung, dan partisipasi aktif mahasiswa. Zubaedi (2012) menambahkan pentingnya pembiasaan sebagai metode internalisasi nilai. PGSD sebagai program studi yang menyiapkan calon guru harus menanamkan budaya akademik sejak awal, seperti literasi, diskusi ilmiah, microteaching, riset pendidikan dasar, dan publikasi.

Universitas Muhammadiyah Tangerang juga rutin menyelenggarakan seminar, workshop, dan kuliah tamu yang menghadirkan praktisi dan akademisi dari luar kampus. Kegiatan ini membuka wawasan mahasiswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia profesi keguruan. Keikutsertaan mahasiswa dalam lomba karya tulis ilmiah dan konferensi juga didorong sebagai bagian dari budaya akademik. Ini melatih mahasiswa menulis secara ilmiah dan mempresentasikan hasil karya mereka di depan publik. Strategi lain adalah pembentukan kelompok studi dan komunitas belajar. Mahasiswa saling berbagi materi, berdiskusi, dan belajar bersama, sehingga suasana akademik menjadi lebih hidup. Dari pengamatan, mahasiswa yang terlibat aktif dalam kelompok studi cenderung lebih disiplin, memiliki pemahaman materi yang lebih baik, serta lebih terbiasa bekerja sama dalam tim. Budaya membaca diperkuat melalui tugas-tugas terstruktur dan akses ke perpustakaan digital serta jurnal online. Kebiasaan ini membantu mahasiswa memiliki sudut pandang ilmiah yang lebih luas. Data menunjukkan mahasiswa yang rutin membaca lebih percaya diri dalam diskusi dan dapat mengaitkan teori dengan praktik di lapangan. Pendampingan penulisan karya ilmiah juga menjadi salah satu strategi penting. Mulai dari pembuatan makalah, artikel, hingga skripsi, mahasiswa dibimbing untuk menulis dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmiah.

Selain itu, pembentukan komunitas belajar menjadi salah satu strategi yang berhasil memperkuat budaya akademik. Di PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang, terdapat komunitas seperti “Forum Literasi PGSD” dan “Komunitas Penulis Muda” yang menjadi ruang bagi mahasiswa untuk belajar bersama, berdiskusi, dan menghasilkan karya tulis. Komunitas ini menjadi wadah kolaborasi sekaligus tempat tumbuhnya motivasi akademik. Selain fokus pada akademik, penguatan budaya refleksi diri juga menjadi strategi penting. Mahasiswa didorong untuk membuat jurnal refleksi setiap akhir semester, mencatat capaian akademik, hambatan, dan rencana perbaikan. Hal ini membantu mahasiswa menjadi lebih sadar akan perkembangan diri dan lebih bertanggung jawab.

Hasil kajian pustaka, observasi, serta wawancara informal dengan mahasiswa dan dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang menunjukkan bahwa budaya akademik di lingkungan mahasiswa sudah mulai berkembang, meskipun masih memerlukan penguatan dan inovasi lebih lanjut. Budaya akademik bukan hanya sekadar rutinitas mengikuti perkuliahan, melainkan meliputi kebiasaan membaca, menulis, berdiskusi ilmiah, serta keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Strategi pertama yang terbukti efektif adalah penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami. Mahasiswa didorong untuk membiasakan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, organisasi kemahasiswaan, serta kegiatan keagamaan seperti kajian Islam dan shalat berjamaah. Pembiasaan inilah yang kemudian membentuk pondasi budaya akademik yang kokoh.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiasaan literasi dan diskusi ilmiah memberikan dampak signifikan. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan seperti bedah buku, resume jurnal, serta diskusi kelompok, cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan argumentasi yang lebih baik. Kegiatan literasi ini juga meningkatkan minat baca dan memperkaya wawasan mahasiswa tentang isu-isu pendidikan dan perkembangan keilmuan. Strategi pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen menunjukkan bahwa lembaga memahami bahwa berbagai aktivitas seperti membaca, meneliti, dan menulis adalah salah satu cara untuk membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Santana & Suriani (2009) bahwa upaya untuk membangun budaya akademik mahasiswa tidak hanya ditunjukkan melalui pembelajaran dan pengajaran; penelitian berbasis disiplin ilmu adalah aktivitas utama universitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga dijadikan sebagai sarana belajar langsung dan mengimplementasikan ilmu di masyarakat. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan masyarakat dan menemukan solusi bagi masalah yang ada. Dari hasil observasi, kegiatan pengabdian meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan problem solving mahasiswa. Peran dosen sebagai pembimbing akademik sangat penting. Dosen tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi, memberikan masukan, dan menjadi teladan bagi mahasiswa. Hasilnya, mahasiswa merasa lebih nyaman berdiskusi, terbuka dalam menyampaikan kesulitan, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Strategi lain yang mendukung budaya akademik adalah partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan juga menjadi sarana belajar manajemen organisasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim yang tidak kalah penting dari pembelajaran di kelas. Hasilnya mahasiswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang sangat penting bagi calon guru. Strategi ini juga rutin dievaluasi oleh pihak prodi dan universitas untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan sesuai dengan perkembangan generasi muda. Meski demikian, tantangan tetap ada, seperti perubahan perilaku belajar generasi digital yang cenderung cepat bosan dan lebih menyukai media visual dan interaktif. Oleh karena itu, strategi membangun budaya akademik terus diperbarui agar tetap relevan, misalnya dengan memperbanyak konten belajar visual, diskusi daring, dan metode pembelajaran inovatif. Untuk membangun budaya akademik mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang ada beberapa langkah dan proses yang harus di ikuti. Hal ini dilakukan karena membangun budaya akademik

mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang membutuhkan waktu yang lama. Pemimpin yang berwenang mengambil kebijakan akan memimpin langsung proses pembudayaan akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang sebagai pemegang kendali dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki otoritas untuk mengatur berbagai sumber daya yang diperlukan untuk membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Salah satu cara untuk mengatur dana adalah dengan memprioritaskan kegiatan akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang membutuhkan dana yang cukup besar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa budaya akademik bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh secara instan. Diperlukan pembiasaan, keteladanan, sarana pendukung, serta strategi yang terencana dan berkelanjutan. Budaya akademik yang kuat akan menghasilkan lulusan PGSD yang bukan hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga berkarakter, inovatif, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Strategi-strategi yang telah dijalankan di PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang sejauh ini telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih memerlukan penguatan, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan.

Pada dasarnya, strategi melibatkan siswa dalam kegiatan kompetisi ilmiah bertujuan untuk menanamkan sikap ilmiah yang baik kepada mereka: sikap yang jujur, berani dan bertanggung jawab, mandiri, dan ulet. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2019) menemukan bahwa sikap ilmiah yang dibangun oleh mahasiswa akan berkontribusi pada pembentukan budaya ilmiah mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara sikap ilmiah siswa dan pembentukan budaya akademik mereka. Mengundang dan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas ilmiah, seperti seminar dan workshop tentang kepenulisan ilmiah, adalah cara lain untuk membangun budaya akademik mahasiswa. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Sahrandi (2017), yang menyatakan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung tradisi ilmiah di antara mahasiswa harus mendapat perhatian yang serius, termasuk mengadakan seminar ilmiah terus menerus. Pimpinan fakultas bekerja sama dengan jurusan untuk mengevaluasi topik yang diperlukan, tanggal pelaksanaan, dan dosen yang ditugaskan untuk memberikan pembinaan pasca kegiatan untuk menjaga keberlanjutan dan efek dari kegiatan

Kesadaran semua pihak, baik dosen, mahasiswa, maupun pihak universitas, menjadi faktor kunci untuk memastikan budaya akademik terus hidup, berkembang, dan menjadi identitas kuat yang membedakan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang dari lulusan lainnya. Dengan demikian, budaya akademik bukan hanya tujuan akhir, tetapi proses panjang yang menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan calon guru, sekaligus cerminan mutu dan visi Universitas Muhammadiyah Tangerang.

4. KUTIPAN DAN ACUAN

Pembangunan budaya akademik di perguruan tinggi bukan hanya soal rutinitas akademik, tetapi juga soal nilai, sikap, dan perilaku yang dibangun melalui proses panjang. Sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto (2014: 23), “Budaya akademik adalah jiwa perguruan tinggi yang menghidupkan seluruh aktivitas belajar, mengajar, dan penelitian.” Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) melalui Program Studi PGSD berupaya mewujudkan budaya akademik tersebut melalui berbagai strategi yang terencana dan sistematis. Hal ini sejalan dengan visi UMT sebagai kampus unggul, islami, dan berwawasan kebangsaan (Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2023). Salah satu strategi utama adalah penerapan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menurut Dirjen Dikti (2020), MBKM memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat. Strategi ini terbukti berdampak positif. Mahasiswa PGSD memiliki kesempatan magang di sekolah mitra, mengikuti kegiatan penelitian dosen, hingga aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2010: 45) bahwa “Pengalaman nyata di lapangan menjadi salah satu sarana terbaik untuk membangun budaya akademik yang kritis dan aplikatif.”

Dalam praktiknya, mahasiswa PGSD UMT terbiasa berdiskusi, mempresentasikan ide, dan mengkritisi materi perkuliahan. Langkah ini membangun keberanian dan kepercayaan diri mereka. Selain di kelas, UMT mengadakan seminar, workshop, dan kuliah umum. Menurut Rukmana (2018: 127), kegiatan akademik seperti ini “memperluas wawasan dan menumbuhkan etos akademik mahasiswa.” Hasilnya, mahasiswa semakin terbuka terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan lebih siap menghadapi tantangan profesi guru di masa depan. Strategi lain adalah penguatan budaya menulis dan membaca ilmiah. Sebagaimana dikatakan Daryanto (2014: 56), “Kemampuan menulis dan membaca karya ilmiah adalah ciri mahasiswa yang memiliki budaya akademik.” Di Universitas Muhammadiyah Tangerang mahasiswa

didorong membuat makalah, artikel ilmiah, hingga skripsi dengan bimbingan intensif. Tercatat semakin banyak karya ilmiah mahasiswa yang dipresentasikan dalam seminar kampus maupun diterbitkan.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian penting. Universitas menyediakan LMS dan akses jurnal online. Menurut Muhadjir (2015: 67), “Pemanfaatan teknologi adalah salah satu indikator budaya akademik modern.” Mahasiswa PGSD terbiasa mencari literatur daring, mengunggah tugas, dan berdiskusi melalui platform online. Langkah ini memudahkan mereka belajar di mana saja. Strategi berikutnya adalah pembentukan kelompok studi. Kelompok ini menjadi media untuk berdiskusi, belajar bersama, dan saling membantu. Seperti diungkapkan Sudjana (2010: 52), “Belajar kolaboratif melatih empati dan kemampuan berpikir kritis.” Hasil pengamatan menunjukkan mahasiswa yang aktif dalam kelompok studi lebih terampil mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah.

Nilai keislaman dan kemuhammadiyahian diintegrasikan dalam seluruh aktivitas. Rukmana (2018: 130) menegaskan, “Nilai agama menjadi fondasi utama pembentukan budaya akademik yang berakhlak.” Mahasiswa tidak hanya belajar ilmu pedagogik, tetapi juga belajar kejujuran ilmiah, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi strategi penting. Dirjen Dikti (2020) menjelaskan, pengabdian masyarakat adalah bagian tak terpisahkan dari budaya akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa PGSD belajar mengajar langsung di sekolah mitra atau mengadakan kegiatan edukatif di masyarakat. Ini membantu mereka mengasah empati dan jiwa kepemimpinan.

Peran dosen sebagai pembimbing akademik juga sangat penting. Sani (2019: 23) menyebutkan bahwa “Dosen adalah role model yang membimbing dan memberi contoh budaya akademik kepada mahasiswa.” Hubungan terbuka antara dosen dan mahasiswa di UMT membuat mahasiswa lebih mudah berdiskusi, menyampaikan kesulitan, dan mendapatkan solusi. Strategi UMT juga didukung evaluasi rutin. Universitas melakukan peninjauan kurikulum, survei kepuasan mahasiswa, dan refleksi dosen untuk memastikan budaya akademik berjalan baik (Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2023).

Menurut Daryanto (2014: 63), “Budaya akademik harus terus diperbarui sesuai perkembangan zaman dan generasi.” UMT pun mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan digital. Mahasiswa juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Sani (2019: 28) menyebut, organisasi adalah sarana melatih kepemimpinan, kerjasama, dan manajemen konflik. Hasilnya, mahasiswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sebagai calon guru.

5. KESIMPULAN

Strategi membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang menekankan pentingnya kesadaran bersama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akademik yang berlandaskan keilmuan, etika, dan religiusitas. Budaya akademik tidak hanya tercipta secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dan dukungan dari semua pihak, baik dosen, mahasiswa, maupun pihak kampus. Salah satu strategi utama adalah dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas lengkap, dan suasana kampus yang mendukung kegiatan ilmiah. Penguatan budaya literasi juga menjadi kunci, melalui program wajib membaca, menulis, serta diskusi ilmiah yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Dosen berperan penting sebagai teladan, baik dalam perilaku maupun karya ilmiah, sehingga mahasiswa termotivasi untuk menghasilkan karya akademik yang berkualitas. Penerapan kurikulum yang relevan dan inovatif, seperti berbasis project-based learning atau problem-based learning, juga membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir ilmiah dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seminar, workshop, dan lomba karya ilmiah turut menjadi media efektif untuk menanamkan budaya akademik yang kompetitif dan kolaboratif. Pemanfaatan teknologi informasi melalui platform e-learning dan digital library memperluas akses mahasiswa terhadap sumber referensi ilmiah yang berkualitas.

Budaya akademik juga diperkuat melalui pembiasaan diskusi kelompok dan kerja sama tim, sehingga mahasiswa terbiasa berkomunikasi dan berargumentasi secara ilmiah. Penghargaan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik individu maupun kelompok, memacu semangat untuk terus berinovasi dan berprestasi. Pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam dan kegiatan sosial kemanusiaan, membangun kesadaran bahwa budaya akademik tidak hanya soal intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Sistem bimbingan akademik yang aktif dan terstruktur membantu mahasiswa mengatasi

kesulitan belajar serta memotivasi mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan ilmiah. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengalaman akademik dan pemahaman metode ilmiah.

Strategi digitalisasi administrasi akademik, seperti KRS dan e-portofolio, membuat mahasiswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses akademiknya. Pembiasaan menulis karya ilmiah sejak semester awal menjadi fondasi penting agar mahasiswa terbiasa menuangkan gagasan secara sistematis dan ilmiah. Dukungan penuh dari pimpinan kampus, melalui kebijakan dan fasilitas, memastikan strategi ini berjalan konsisten dan berkelanjutan.

Membangun budaya akademik mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang adalah proses kolektif dan strategis, yang memadukan nilai akademik, religius, teknologi, dan kolaborasi demi menghasilkan lulusan yang berintegritas, kritis, dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah berjudul “**Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang**” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Sumiyani M.pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang
2. Dr. Ina Magdalena, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan berbagi ilmu selama proses pengerjaan karya tulis ilmiah ini dari awal hingga akhir,
3. Dr. Romi Ramdon Ginanjar, M.pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan berbagi ilmu selama proses pengerjaan karya tulis ilmiah ini dari awal hingga akhir,
4. Rio Reza Spd. selaku kasubag kemahasiswaan yang telah memberi motivasi, dukungan, serta meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berbagi pengalaman, referensi, dan masukan berharga sehingga karya ini dapat tersusun dengan lebih baik. Semoga usaha kecil ini dapat memberi kontribusi nyata dalam memperkuat budaya akademik yang ilmiah, berkarakter, dan selaras dengan nilai-nilai Islami di lingkungan kampus tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, I. (2017). *Budaya Akademik dan Intelektual Kampus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Dirjen Dikti. (2020). *Panduan Penguatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- [3] Sahrandi, A. (2017). Tradisi Akademis Mahasiswa: Implimentasi Iklim Kultur Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.46>
- [4] Lickona, T. (2015). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- [5] Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- [6] Nurdin, E. (2019). *Pengembangan Budaya Akademik*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Melesse, S., & Molla, S. (2018). The contribution of school culture to students' academic achievement: The case of secondary and preparatory schools of Assosa Zone, Benshangul Gumuz Regional State, Ethiopia. *Research in Pedagogy*, 8(2), 190-203. doi: 10.17810/2015.83.
- [9] Sudjana, N. (2016). *Pembelajaran sebagai Sistem*. Bandung: Sinar Baru.
- [10] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Tilaar, H. A. R. (2015). *Pengembangan Budaya Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Santana, S., & Suriani. (2009). Budaya Akademik Internasional Mahasiswa Indonesia di Australia dan Kanada. *Jurnal Mimbar*, 15(2), 119-142.
- [14] Fathurrohman, P. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- [15]Departemen Pendidikan Nasional. (2018). Kebijakan Penguatan Budaya Akademik. Jakarta.
- [16]Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson.
- [17]Bektas, F.,Cogalty, N.,Karadaq, E., & Ay, Y. (2017). School Culture and Academic Achievement of Students: A Meta-analysis Study. *The Antropologist: Routledge*, 21(3), 482-488, doi: 10.1080/09720073.2015.11891837.
- [18]Yamin, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- [19]Hasan, S. (2019). *Budaya Akademik dan Moral Mahasiswa*. Surabaya: Ubhara Press.
- [20]Rahardjo, M. (2016). *Budaya Akademik dan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- [21]Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2023). *Pedoman Akademik PGSD*. Tangerang: UMT Press.
- [22]Nikmah, D. N. (2019). Hubungan Sikap Ilmiah, Kebebasan Akademik, dan Etika Akademik dengan Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 29-44. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p029>.
- [23]Dirjen Dikti. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [24]Rukmana, D. (2018). Penguatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123–135.
- [25]Daryanto. (2014). *Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- [26]Muhadjir, N. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [27]Sudjana, N. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.